

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Antenatal Care adalah perawatan yang diberikan kepada ibu hamil agar mereka memiliki kehamilan yang aman dan bayi yang sehat. Penyediaan layanan Antenatal Care (ANC) memberikan dampak positif terhadap kehamilan karena memungkinkan identifikasi faktor risiko dan diagnosis dini komplikasi kehamilan seperti persalinan prematur dan penanganan yang tepat (Islam et al., 2022a). Dampak positif dapat dicapai melalui skrining masalah kehamilan, penilaian risiko kehamilan, penanganan masalah yang mungkin timbul selama masa antenatal, pemberian obat yang dapat meningkatkan luaran kehamilan, pemberian informasi kepada ibu hamil, persiapan fisik dan psikologis untuk persalinan dan menjadi orang tua (Amponsah-Tabi et al., 2022).

Umumnya, pada kunjungan antenatal pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan, seorang ibu hamil akan diberikan kartu ANC . Kartu ini merupakan catatan utama kehamilan dan diisi setiap kali ibu tersebut melakukan kunjungan ANC. Setelah kunjungan pertama, ibu tersebut dianggap telah dijadwalkan untuk kunjungan ANC berikutnya guna mengidentifikasi komplikasi seperti persalinan prematur dan menangani komplikasi tersebut secara tepat waktu (Ika Primayanti et al., 2022). Kunjungan pertama penting karena pada saat itulah seorang ibu menerima penilaian lengkap mengenai usia kehamilan dan faktor risikonya (Rajagukguk, 2020). Riwayat medis yang lengkap dan relevan akan diambil dari ibu hamil, termasuk kehamilan saat ini, kehamilan sebelumnya, riwayat persalinan prematur sebelumnya, komplikasi dan hasilnya, masalah medis, termasuk masalah kejiwaan dan operasi sebelumnya, gangguan keluarga dan genetik, alergi, penggunaan obat-obatan, penggunaan alkohol, tembakau, dan zat lainnya, serta kondisi keluarga dan sosial (Qomarasari, 2023). Pemeriksaan fisik dilakukan, yang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu pemeriksaan umum, yang meliputi

berat badan, tinggi badan, detak jantung, warna selaput lendir, tekanan darah, pemeriksaan edema, dan palpitasi kelenjar getah bening. Selain itu, pemeriksaan sistematis, meliputi pemeriksaan gigi, gusi, payudara, tiroid, serta fungsi jantung dan paru-paru (Mu'alimah et al., 2022; Stanikzai et al., 2024). Pemeriksaan terkait kehamilan, meliputi inspeksi dan palpitasi uterus hamil, dengan pengukuran tinggi simfisis-fundus dalam sentimeter. Setelah itu, ibu hamil menjalani investigasi skrining penting, yang meliputi serologi sifilis, golongan darah rhesus (D), kadar hemoglobin (Hb), virus imunodefisiensi manusia, dan kadar protein dan glukosa dalam urin (Dempsey, 2021). Semua ibu hamil diberikan suplemen berupa tablet ferro sulfat untuk mencegah anemia, tablet kalsium untuk mencegah komplikasi preeklamsia, asam folat, dan toksoid tetanus untuk mencegah tetanus neonatorum.

Sementara itu, kematian bayi juga menunjukkan tren yang tidak stabil. Jumlah kematian bayi tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan 23 kasus, meningkat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya tiga kasus pada tahun 2019. Pada tahun 2021, angka ini menurun menjadi tujuh kasus. Peningkatan kematian bayi pada tahun 2020 kemungkinan disebabkan oleh penurunan akses layanan kesehatan selama pandemi COVID-19, termasuk rendahnya cakupan kunjungan antenatal care (ANC) dan pelayanan neonatal. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak, angka kematian ibu dan bayi di Kabupaten Labuhanbatu Utara masih relatif tinggi dan memerlukan intervensi berkelanjutan melalui peningkatan kualitas layanan ANC, edukasi kesehatan ibu hamil, serta penguatan sistem rujukan maternal dan neonatal (BPS Kabupaten Labuhan Batu Utara, 2021). Fakta ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC di Kualuh Hulu, karena hasil penelitian di daerah lain belum tentu merefleksikan kondisi sosial dan budaya masyarakat di wilayah ini. Penelitian ini juga penting dilakukan karena masih terbatasnya studi yang

meninjau hubungan antara pengetahuan, dukungan suami, dan sikap terhadap kepatuhan kunjungan ANC dengan menggunakan pendekatan teori perilaku kesehatan. Berdasarkan Health Belief Model (HBM) dan Model Perilaku Lawrence Green, perilaku seseorang untuk memanfaatkan layanan kesehatan dipengaruhi oleh persepsi terhadap manfaat dan hambatan, dukungan lingkungan, serta kesiapan untuk bertindak. Dengan demikian, pemahaman mengenai persepsi dan motivasi ibu hamil di Kualuh Hulu menjadi kunci untuk merancang intervensi berbasis komunitas yang lebih efektif guna meningkatkan cakupan ANC dan menurunkan risiko komplikasi kehamilan. Berdasarkan latar belakang data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Determinan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Kecamatan Kualuh Kabupaten Labuhanbatu Utara”.